

HUBUNGAN *BODY SHAMING* DENGAN KONSEP DIRI PADA SISWA/I DI SMK NEGERI 1 KUOK TAHUN 2021

Nikmal Fadhliyah¹, Alini², Indrawati³

Program Studi S1 Keperawatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau

nikmalfadhliyah@gmail.com¹, Alini_09@yahoo.com², indrawatiigo@yahoo.com³

ABSTRAK

Body shaming termasuk salah satu jenis perundungan (*bullying*) dimana individu lebih dilihat sisi *negatif* dari penampilan fisiknya oleh orang lain dibandingkan sisi *positif* individu. *Body shaming* ini bisa mempengaruhi konsep diri tinggi ataupun rendah pada remaja. Konsep diri merupakan cara seorang individu memandang dirinya secara utuh. Pada masa remaja konsep diri termasuk kategori penting untuk mengungkapkan tentang jati dirinya, karena pada masa ini remaja mengalami krisis identitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *body shaming* dengan konsep diri pada siswa/i di SMK Negeri 1 Kuok tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif *non eksperimen* dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada tanggal 21-28 Juni 2021 dengan jumlah sampel 158 orang siswa/i di SMK Negeri 1 Kuok menggunakan teknik *stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan secara *online* menggunakan kuesioner *google form*. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square*. Hasil analisa univariat diperoleh 85 orang responden (53,8%) mengalami *body shaming* yang tinggi dan 89 orang responden (56,6%) memiliki konsep diri yang rendah. Hasil uji *Chi Square* ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *body shaming* dengan konsep diri pada siswa/i di SMK Negeri 1 Kuok (*p value* = 0,000). Siswa/i yang memiliki konsep diri yang rendah agar lebih mencintai dan menerima dirinya, meningkatkan kreatifitasnya untuk menunjukkan kelebihanannya sebagai bentuk aktualisasi diri serta selalu berusaha menjadi lebih baik sehingga konsep dirinya lebih positif walaupun mengalami *body shaming*

Kata Kunci : *Body Shaming*, Konsep Diri, Remaja

ABSTRACT

Body shaming is a type of bullying in which individuals are viewed more on the negative side of their physical appearance by others than the positive side of the individual. *Body shaming* can affect high or low self-concept in adolescents. *Body shaming* can affect high or low self-concept in adolescents. Self-concept is the way an individual sees himself as a whole. In adolescence self-concept belongs to an important category to reveal about his identity, because at this time teenagers experience an identity crisis. In adolescence self-concept belongs to an important category to reveal about his identity, because at this time teenagers experience an identity crisis. This research aims to find out the relationship of *body shaming* with self-concept in students in SMK Negeri 1 Kuok in 2021. This type of research is quantitative research if it is non-experimental with cross sectional design. The study was conducted on June 21-28, 2021 with a sample number of 158 students in SMK Negeri 1 Kuok using stratified random sampling techniques. Data collection is done online using a google form questionnaire. Data collection is done online using a google form questionnaire. The data analysis used is univariate and bivariate analysis with *Chi-Square* test. The univariate analysis results obtained 85 respondents (53.8%) experienced high *body shaming* and 89 respondents (56.6%) had low self-concept. *Chi Square* test results found that there is a

significant relationship between body shaming and self-concept in students in SMK Negeri 1 Kuok (p value = 0,000). Students who have a low self-concept to love and accept themselves more, increase their creativity to show their advantages as a form of self-actualization and always try to be better so that the concept of herself is more positive despite experiencing body shaming

Keywords : *Body Shaming, Self Concept, Adolescent*

PENDAHULUAN

Remaja menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2018 yaitu kelompok usia 10-19 tahun. Pada masa ini remaja memiliki tugas untuk mencari identitas dirinya dari krisis identitas (Ranny dkk, 2017). Perubahan yang terjadi pada remaja baik perubahan secara fisik, psikis, maupun perubahan sosial akan mempengaruhi remaja dengan pembentukan konsep dirinya (Lestari & Liyanovitasari, 2020).

Konsep diri merupakan segala ide, pikiran, perasaan, kepercayaan, dan pendirian individu yang disadari dan juga mempengaruhi individu saat berhubungan dengan orang lain (Yusuf dkk, 2015). Individu mengenal dirinya melalui orang lain, seperti apa orang lain menilainya, nantinya bisa membentuk konsep diri individu. Hal ini berkaitan dengan bagaimana seseorang melihat dan menilai dirinya sendiri (Rahmat, 2011). Konsep diri didapatkan melalui pengalaman pribadi, hubungan dengan orang lain, dan interaksi dengan lingkungan (Yusuf dkk, 2015). Selain itu ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi konsep diri seseorang, seperti pola asuh orang tua individu, pengaruh teman sebaya, penampilan fisik, dan harga diri (Saraswatia dkk, 2015).

Perasaan tidak diterima oleh orang lain akan membuat konsep diri individu rendah, emosi yang tidak stabil, tidak responsif, dan memiliki pandangan yang buruk dari dunia, sebaliknya ketika individu merasa diterima oleh orang lain maka akan memunculkan perasaan bahagia, konsep diri yang lebih tinggi, stabilitas emosional dan responsiveness, dan pandangan baik dari dunia (Nurliana, 2015). Semakin kuat konsep diri individu maka individu akan tetap merasa bahagia dan optimis dalam melewati segala hal dalam hidupnya walaupun ia mengalami body shaming (Pratama & Rahmasari, 2020).

Body shaming termasuk salah satu bentuk bullying verbal dengan cara melakukan perundungan terhadap tubuh seseorang (Hidayat dkk, 2019). Pada tahun 2015 di Indonesia ada sebanyak 206 jumlah kasus body shaming dan semakin meningkat menjadi sebanyak 966 kasus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 polisi bisa menyelesaikan 374 kasus body shaming dari 966 kasus yang ada, sisanya hingga saat ini kasus tersebut belum dapat terselesaikan. Berdasarkan hasil survey KPAI yang dilakukan pada tahun 2019 sebanyak 68% kasus body shaming dilakukan oleh siswa SMK di Indonesia (Pratama & Rahmasari, 2020).

Body shaming kerap dianggap sebagai candaan saja atau kadang bertujuan orang tersebut menjadi lebih baik, tetapi tetap saja body shaming merupakan bentuk perundungan dan bisa mengganggu kejiwaan seseorang, seperti individu yang menyalahkan diri sendiri, benci terhadap tubuhnya, menarik diri dari lingkungan sosial, stress, depresi bahkan menyebabkan kematian (Mutmainnah, 2020). Body shaming menimbulkan body shame yaitu pikiran dan perasaan negatif (malu, minder, dan tidak puas) tentang fisik, penampilan, citra diri individu karena tidak mampu mencapai standar ideal yang ada (Fauzia dan Rahmiaji, 2019). Hal ini akan membuat kepercayaan diri remaja menurun, lebih sensitif serta lebih berhati-hati dalam

segala hal, sensitif tentang tubuh dan makanan, menolak ajakan keluar rumah, hingga remaja yang menutup dan membatasi diri (Masithoh, 2020). Selain itu, body shaming juga bisa mengakibatkan individu yang mengalaminya melakukan body shaming juga pada dirinya sendiri dan orang lain (Putri dkk, 2018). Hal ini dilakukan sebagai bentuk pembelaan dirinya (Fauzia dan Rahmiaji, 2019).

Berdasarkan data dari BK SMK Negeri 1 Kuok, banyak kasus-kasus body shaming yang terjadi salah satunya yaitu pada tahun 2020, seorang siswi SMK di Kabupaten Kampar bertengkar dengan siswi lainnya karena body shaming. Siswi tersebut melakukan perlawanan kepada temannya karena tidak terima diejek oleh temannya. Ia membalas dengan body shaming juga kepada temannya dan berujung adu fisik. Selain itu, dari observasi yang penulis lakukan, penulis menemukan beberapa siswa yang mengalami body shaming. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *body shaming* dengan konsep diri pada siswa/i di SMK Negeri 1 Kuok tahun 2021.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Kuok pada tanggal 21-28 Juni 2021 dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif *non eksperimen* dengan rancangan penelitian *cross sectional* dimana menekankan pada waktu/observasi data variabel-variabelnya hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2016). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas X-XI di SMK Negeri 1 Kuok yang berjumlah 262 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 158 orang responden. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner *body shaming* yang dikembangkan oleh Sari (2020) yang terdiri dari 26 item pernyataan dan *Tennessee Self Concept Scale Second Edition Short Form* (TSCS 2nd) yang dikembangkan oleh Fitts & Warren pada tahun 1996 dalam bentuk *short form* dan telah digunakan oleh Mochtan pada tahun 2019 yang terdiri dari 17 item pernyataan. Kuesioner dibuat dalam bentuk *google form* dan disebarluaskan melalui aplikasi *whatsapp* kepada siswa/i. Data yang telah diperoleh kemudian di analisis menggunakan uji *chi-square*.

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, dan umur. Dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	89	56,3
2	Perempuan	69	43,7
Jumlah		158	100
	Usia (tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	15	1	0,6
2	16	42	26,6
3	17	78	49,4
4	18	25	15,8
5	19	8	5,1
6	20	4	2,5
Jumlah		158	100

Sumber : Penyebaran kuesioner

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa dari 158 responden, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 89 orang (56,3%) dan sebagian responden berusia 17 tahun yaitu sebanyak 78 orang (49,4%).

Analisa Univariat

Analisa univariat terdiri dari *body shaming* (tinggi, rendah) dan konsep diri. Hasil analisa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Body Shaming

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Body Shaming

No	Body Shaming	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tinggi ($\geq 68,46$)	85	53,8
2	Rendah ($< 68,46$)	73	46,2
	Jumlah	158	100

Sumber : Penyebaran kuesioner

Berdasarkan tabel 2. di atas dapat dilihat bahwa dari 158 responden, sebagian besar responden mengalami *body shaming* yang tinggi yaitu sebanyak 85 orang (53,8%).

Konsep Diri

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Konsep Diri

No	Konsep Diri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tinggi ($\geq 60,08$)	69	43,7
2	Rendah ($< 60,08$)	89	56,3
	Jumlah	158	100

Sumber : Penyebaran kuesioner

Berdasarkan tabel 3. di atas dapat dilihat bahwa dari 158 responden, sebagian besar responden memiliki konsep diri yang rendah yaitu sebanyak 89 orang (56,6%).

Analisa Bivariat

Analisa Bivariat ini memberi gambaran hubungan *body shaming* dengan konsep diri pada siswa/i di SMK Negeri 1 Kuok tahun 2021. Analisa Bivariat ini menggunakan uji *chi-square*, sehingga dapat dilihat hubungan antara kedua variabel tersebut.

Untuk mengetahui hubungan *body shaming* dengan konsep diri pada siswa/i di SMK Negeri 1 Kuok tahun 2021, peneliti sajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 4: Hubungan Body Shaming Dengan Konsep Diri Pada Siswa/I Di SMK Negeri 1 Kuok Tahun 2021

Body Shaming	Konsep Diri				Total		p-value	POR (95%CI)
	Tinggi		Rendah					
	N	%	N	%	N	%		
Tinggi	8	9,4	77	90,6	85	100	0,000	0,020
Rendah	61	83,6	12	16,4	73	100		
Total	89	56,3	69	43,7	158	100		

Sumber: Hasil penyebaran kuesioner

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 17 sanitasi kandang ayam buruk, terdapat 1 rumah (5,9%) yang kepadatan lalat rendah, dari 41 kandang ayam sedang terdapat 2 rumah (4,9%) yang kepadatan lalat rendah, sedangkan dari 25 sanitasi kandang ayam baik terdapat 3 rumah (12%) yang kepadatan lalat sangat tinggi. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p = <0,001$ dengan demikian secara statistik ada hubungan yang signifikan antara sanitasi kandang ayam dengan kepadatan lalat di Perumahan Desa Ridan Permai Tahun 2021.

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 4. di atas diketahui bahwa dari 85 orang responden yang mengalami *body shaming* tinggi, terdapat 8 (9,4%) orang responden memiliki konsep diri yang tinggi. Sedangkan dari 73 orang responden yang mengalami *body shaming* rendah, terdapat 12 (16,4%) orang responden yang memiliki konsep diri yang rendah. Hasil uji statistik didapatkan nilai signifikan $p \text{ value} = 0,000$ ($p \text{ value} \leq \alpha 0,05$), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara *body shaming* dengan konsep diri pada siswa/i di SMK Negeri 1 Kuok tahun 2021. Dari hasil analisis diketahui nilai POR = 0,020 dapat disimpulkan bahwa siswa/i yang mengalami *body shaming* tinggi mempunyai peluang 0,020 kali lebih rendah konsep dirinya

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang hubungan *body shaming* dengan konsep diri pada siswa/i di SMK Negeri 1 Kuok tahun 2021, setelah dilakukan observasi, data tersebut dianalisis secara univariat dan bivariat, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Analisa Univariat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden di SMK Negeri 1 Kuok mengalami *body shaming* yang tinggi yaitu sebanyak 85 orang (53,8%) dan *body shaming* yang rendah yaitu sebanyak 73 orang (46,2%). Sedangkan berdasarkan hasil penelitian konsep diri didapatkan hasil bahwa sebagian besar konsep diri responden rendah yaitu sebanyak 89 orang (56,3%).

Analisa Bivariat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 158 orang responden, yang mengalami *body shaming* yang tinggi serta memiliki konsep diri yang tinggi yaitu sebanyak 8 orang (9,4%). Sedangkan responden yang mengalami *body shaming* yang rendah serta memiliki konsep diri yang rendah yaitu sebanyak 12 orang (16,4%).

Dari hasil uji statistik bivariat dengan menggunakan uji Chi Square yang telah dilakukan, didapatkan hasil nilai signifikan $p \text{ value} = 0,000$ ($p \text{ value} \leq \alpha 0,05$), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara *body shaming* dengan konsep diri pada siswa/i di SMK Negeri 1 Kuok tahun 2021. Dari hasil analisis diketahui nilai POR = 0,020 dapat disimpulkan bahwa siswa/i yang mengalami *body shaming* tinggi mempunyai peluang 0,020 kali lebih rendah konsep dirinya.

Respon yang diberikan oleh individu ketika mengalami *body shaming* didasari oleh konsep diri individu tersebut. Individu yang memiliki konsep diri yang rendah akan lebih merasa tidak disenangi dan tidak diperhatikan, sehingga cenderung akan melakukan *body shaming* kembali kepada dirinya dan orang lain. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya aktualisasi diri dan penerimaan diri dari diri individu. Ketika seseorang dapat menerima pengaruh positif yang didapat dari lingkungannya, maka seseorang akan cenderung berperilaku positif pula, ia akan lebih menghargai orang lain dan menghargai dirinya.

Begitupun sebaliknya, ketika seseorang menerima pengaruh negatif seperti body shaming, maka ia akan membentuk konsep diri yang negatif dan cenderung berperilaku negatif.

Berdasarkan hasil penelitian, responden yang mengalami body shaming yang tinggi bisa memiliki konsep diri yang tinggi juga. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratama & Rahmasari (2020) menyebutkan jika individu yang mengalami body shaming bisa memiliki konsep diri yang tinggi juga karena adanya penerimaan diri, kepercayaan diri, dan berpikir positif sehingga akan tetap bahagia walaupun mengalami body shaming. Selain itu hal tersebut berkaitan dengan dimensi konsep diri akademik responden. Konsep diri akademik merupakan persepsi pikiran, perasaan, penilaian individu terhadap kemampuan akademiknya (Muhith, 2015). Individu yang memiliki konsep diri akademik yang positif memiliki penilaian atau pandangan yang baik terhadap kemampuan kognitif dan kemampuan dalam mengerjakan tugas. Pandangan yang baik terhadap kemampuan akademik diri sendiri akan membuat individu lebih percaya diri (Sari dkk, 2016).

Keluarga dan jenis kelamin juga turut berperan serta dalam pembentukan konsep diri. Pada responden yang mengalami body shaming yang tinggi namun memiliki konsep diri yang tinggi juga ditemukan banyak terjadi pada laki-laki. Hal ini dikarenakan respon yang diberikan. Menurut Marta (2016) perempuan lebih mudah menghayati penilaian subjektif dibandingkan laki-laki. Sehingga perempuan lebih memilih untuk diam dan tidak membalas.

Selain itu, peneliti juga menemukan adanya responden yang mengalami body shaming rendah tetapi memiliki konsep diri yang rendah juga. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Sari & Jatningsih (2015) yang menyebutkan jika individu yang mengalami perundungan seperti body shaming memiliki konsep diri positif. Individu akan menerima informasi mengenai dirinya dan berusaha untuk mengubahnya menjadi lebih baik.

Body shaming yang rendah tapi konsep diri juga rendah ditemukan berkaitan dengan hubungan keluarga (keharmonisan dan komunikasi antar keluarga). Hadi dan Rusmawati (2019) menyebutkan bahwa keharmonisan dan komunikasi yang baik antar keluarga mempengaruhi konsep diri individu. Individu akan memandang dirinya secara positif ketika ia merasa diterima, dimengerti, dan dihargai sepenuhnya. Semakin positif keharmonisan keluarga yang diperoleh oleh individu maka semakin positif konsep diri yang terdapat dalam diri individu dan begitu pula sebaliknya.

Selain itu, faktor usia juga mempengaruhi konsep diri individu. Konsep diri seseorang berkembang dan dapat berubah seiring dengan pengalaman yang didapatkan serta berjalannya waktu. Pada masa kanak-kanak konsep diri sesuai dengan keadaannya, pada masa remaja konsep diri akan sesuai dengan teman sebaya dan orang-orang yang disenanginya, sedangkan pada masa dewasa konsep dirinya akan disesuaikan dengan status sosialnya dan masa tua banyak dipengaruhi oleh keadaannya (Nahdia, 2019)

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan *body shaming* dengan konsep diri pada siswa/i di SMK Negeri 1 Kuok tahun 2021 dapat disimpulkan sebagian besar responden mengalami *body shaming* yang tinggi yaitu sebanyak 85 orang, sebagian responden memiliki konsep diri yang rendah yaitu sebanyak 89 orang dan terdapat hubungan yang signifikan antara body shaming dengan konsep diri pada siswa/i di SMK Negeri 1 Kuok tahun 2021.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada program studi S1 Keperawatan Universitas Pahlawan tuanku tambusai baik pada dosen, staff dan semua rekan seperjuangan. Serta untuk seluruh pihak SMK Negeri 1 Kuok,

responden penelitian yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan pengambilan data dan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzia, T. F., & Rahmiaji, L. R. (2019). Memahami Pengalaman Body Shaming pada Remaja. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Semarang, Universitas Diponegoro. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/24148>. Diperoleh pada tanggal 22 Februari 2021.
- Hadi, F. D., & Rusmawati, D. (2019). Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dengan Konsep Diri pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Demak. *Jurnal Empati*, 26-32. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/24399>. Diperoleh pada tanggal 13 Juli 2021
- Hidayat, R., Malfasari, E., & Herniyanti, R. (2019). Hubungan Perlakuan Body Shaming Dengan Citra Diri Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(1), 79-86. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/4770>. Diperoleh pada tanggal 10 Februari 2021
- Lestari, P., & Liyanovitasari. (n.d.). Konsep Diri Remaja Yang Mengalami Bullying. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(1), 40-46. <http://jkt.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/article/view/45>. Diperoleh pada tanggal 14 Februari 2021.
- Marta, J. (2016). Eating Behaviors Exploring the Effect of External Shame on Body Appreciation among Portuguese young adults: The Role of self-compassion. *Eating Behaviors*, 174-179. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/27816855/>. Diperoleh pada tanggal 12 Juli 2021.
- Masithoh, N. A. (2020). Body Shame pada Mahasiswa Generasi Milenial Di Universitas Negeri Semarang. SKRIPSI. Universitas Negeri Semarang. http://lib.unnes.ac.id/42229/1/1511414042_Nurul%20Aida%20Masithoh_Psikologi.pdf. Diperoleh pada tanggal 17 Februari 2021.
- Mochtan, A. N. (2019). Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Konsep Diri Siswa SMA di Tangerang Selatan. SKRIPSI. Universitas Negeri Jakarta. <http://repository.unj.ac.id/3045/>. Diperoleh pada tanggal 22 Februari 2021.
- Muhith, & Abdul. (2015). Pendidikan Keperawatan Jiwa (Teori dan Aplikasi). Yogyakarta: Andi.
- Mutmainnah, A. N. (2020, Februari). Analisis Yuridis Terhadap Pelaku Penghinaan Citra Tubuh (Body Shaming) Dalam Hukum Pidana di Indonesia. *Dinamika, Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum*, 26(8), 975-987. Universitas Islam Malang. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jdh/article/view/5864>. Diperoleh pada tanggal 21 Februari 2021.
- Nahdia, C. P. (2019). Hubungan Konsep Diri dengan Kecenderungan Perilaku Bullying pada Siswa 6 Banda Aceh. SKRIPSI. Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/10491/>. Diperoleh pada tanggal 12 Juli 2021.

- Nurliana, Y. (2015). Konsep Diri Remaja (Siswa Kelas X SMA). Psikologi dan Kemanusiaan, 440-445. Universitas Muhammadiyah Malang. <https://mpsi.umm.ac.id/files/file/441-445%20Yetti%20Nurliana.pdf>. Diperoleh pada tanggal 21 Februari 2021.
- Nursalam. (2014). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (3 ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Pratama, A. S., & Rahmasari, D. (2020). Hubungan antara Body Shaming dan Happiness dengan Konsep diri sebagai Variabel Mediator. Jurnal Penelitian Psikologi, 7(3), 85-94. Universitas Negeri Surabaya. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/35105#:~:text=Hasil%20penelitian%20menunjukkan%20bahwa%20body,antara%20body%20shaming%20dan%20Happiness.> Diperoleh pada tanggal 13 Maret 2021.
- Putri, B. A., Pranayama, A., & Sutanto, R. P. (2018). Perancangan Kampanye “ Sitzer ’ s Project ” sebagai Upaya Pencegahan Body Shaming. Journal DKV, 1, 1-9. Surabaya, Universitas Kristen Petra. <http://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/7275>. Diperoleh pada tanggal 05 Maret 2021.
- Rakhmat, J. (2011). Psikologi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Ranny, M. R. A., Rianti, E., Amelia, S. H., Novita, M. N., & Lestarina, E. (2017). Konsep Diri Remaja dan Peranan Konseling. Jurnal Penelitian Guru Indonesia, 2(1), 40-47. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/233>. Diperoleh pada tanggal 05 Maret 2021.
- Saraswata, G. K., Zulpahiyana, & Arifah, S. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Remaja. Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia, 3(1), 33-38. Yogyakarta, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta. <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/view/97>. Diperoleh pada tanggal 05 Maret 2021.
- Sari, A. P., & Jatiningsih, O. (2015). Konsep Diri Pelaku dan Korban Bullying pada Siswa SMP Negeri 1 Mojokerto. Kajian Moral Dan Kewarganegaraan, 1194-1209. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pondidikan-kewarganegaraan/article/view/13058>. Diperoleh tanggal 12 Juli 2021
- Sari, P. W., Taufik, & Sukmawati, I. (2016). Hubungan Konsep Diri Akademik dengan Motivasi Berprestasi. Jurnal Educatio, 35-42. <https://jurnal.iicet.org>. Diperoleh pada tanggal 12 Juli 2021
- Sari, R. P. (2020). Hubungan Body Shaming dengan Interaksi Sosial Temn Sebaya di SMKN 7 Tangerang Selatan. SKRIPSI. Jakarta, Universitas Islam Syarif Hidayatullah. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/52269>. Diperoleh pada tanggal 21 Februari 2021.
- WHO. (2018). WHO Adolscent Health. <https://www.who.int/southeastasia/health-topics/adolscent-health>. Di akses pada tanggal 22 Februari 2021
- WHO. (2018). WHO Adolscent Health. <https://www.who.int/southeastasia/health->

topics/adolscent-health. Di akses pada tanggal 22 Februari 2021

Yusuf, A., K, R. F., & Nihayati, H. E. (2015). Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa. Jakarta: Salemba Medika.